

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA SMK DALAM PEMILIHAN JURUSAN DI SMK PGRI TANJUNG RAJA

Abdul Rasyid

Universitas PGRI Palembang
ar-rasyid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK dalam pemilihan jurusan di SMK PGRI Tanjung Raja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMK PGRI Tanjung Raja kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli- Oktober 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari informan utama (siswa), dan informan pendukung (guru dan orang tua peserta didik) serta arsip dan dokumen sekolah yang mendukung penelitian. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK dalam pemilihan jurusan di SMK PGRI Tanjung raja, antara lain: 1) pertimbangan minat dan hobby terhadap program keahlian yang diampu; 2) pertimbangan peluang kerja dari masing-masing program keahlian; 3) pengaruh rekan sejawat; 4) pertimbangan nilai hasil tes saat masuk SMK ; 5) media untuk mendapatkan ijazah kelulusan; dan 6) gender. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyarankan: bagi siswa, sebaiknya sebelum melakukan pemilihan jurusan harus berkonsultasi kepada orang tua dan bagi sekolah, bagi SMK PGRI Tanjung Raja sebaiknya melakukan tes bakat dan minat disamping tes akademik untuk memilih jurusan bagi calon peserta didik.

Kata kunci: faktor-faktor, siswa SMK, pemilihan jurusan

Abstract

This study aims to obtain information about the factors that influence vocational students in the selection of majors at SMK PGRI Tanjung Raja. This research is a qualitative research conducted at the SMK PGRI Tanjung Raja Ogan Ilir district. This research was conducted in July-October 2017. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation techniques. Sources of data came from the main informants (students), and supporting informants (teachers and parents of students) and school archives and documents that supported the research. Samples were taken by purposive sampling technique. The collected data is then analyzed using interactive data analysis techniques consisting of three interacting activities, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it was obtained information that the factors that influence vocational students in the selection of majors at SMK PGRI Tanjung raja, among others: 1) consideration of interests and hobbies for the expertise program being taught; 2) consideration of the employment opportunities of each expertise program; 3) peer influence; 4) consideration of the value of test results when entering SMK; 5) media to get graduation diplomas; and 6) gender. Based on the results of these studies, the researchers suggest: for students, it is better that before making a major selection, they should consult their parents and for the school, for SMK PGRI Tanjung Raja you should test aptitude and interest in addition to academic tests to choose majors for prospective students.

Keywords: factors, vocational students, majors

©Administrasi Pendidikan FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menetapkan bahwa tujuan Pendidikan

Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan dan sangat kompleks namun memiliki tujuan besar yang sama yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memberikan pengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa.

Dunia pendidikan tidaklah sebatas mengetahui ilmu dan memahaminya, tetapi dunia pendidikan sangat berhubungan dengan dunia luar yang nyata. Pendidikan terdiri dari berbagai elemen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama, dari hal itu dapat disebut bahwa pendidikan sebagai suatu sistem. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan baik fisik maupun makhluk hidup yang lain, karena pelajaran tidak hanya didapat dari pelajaran sekolah ataupun lembaga pendidikan formal, namun pendidikan juga membutuhkan pelajaran dari alam atau lingkungan sekitar.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan tertentu yang direncanakan.

Perkembangan zaman menuntut pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Daya saing Indonesia sangat ditentukan oleh pembinaan SDM-nya. Salah satu upaya negara dalam pemenuhan SDM level menengah yang berkualitas adalah pembinaan pendidikan kejuruan. Mengacu pada

pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu, maka setiap penyelenggara pendidikan kejuruan harus berkomitmen bahwa lulusannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995: 24).

Tujuan tersebut dapat dicapai tergantung pada masukan dan sejumlah variabel yang ada dalam proses pendidikan, salah satunya adalah kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia pendidikan tinggi (Depdikbud, 1995: 66). Semakin erat hubungan antara SMK dengan dunia pendidikan tinggi, diharapkan akan semakin baik kualitas tamatannya, yang berarti kualitas tamatan dapat ditingkatkan karena di dunia pendidikan tinggi, ilmu dan teknologi akan berkembang.

Menurut Djojonegoro (1998: 44) karakteristik pendidikan kejuruan, yaitu: 1) pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja; 2) pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand-driven” (kebutuhan dunia kerja; 3) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja; 4) penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “hands-on” atau performa dalam dunia kerja; 5) hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan; 6) pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi; 7) pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “learning by doing” dan “hands-on experience”; 8) pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir

untuk praktik ; 9) pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.

Menurut Charles Prosser (1925: 69) prinsip-prinsip pendidikan kejuruan, yaitu:: 1) pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan tempat mereka memperoleh pendidikan merupakan tempat mereka bekerja; 2) pendidikan kejuruan akan efektif hanya dapat diberikan di mana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja; 3) pendidikan kejuruan akan efektif jika dia melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri; 4) pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memungkinkan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya, dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi; 5) pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan, atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya, dan yang dapat untung darinya; 6) pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulangkan sehingga pas seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya; 7) pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan; 8) pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut; 9) pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar (memperhatikan tanda-tanda pasar kerja); 10) proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan

yang nyata (pengalaman sarat nilai); 11) sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada okupasi tersebut; 12) setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya; 13) pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan; 14) pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut; 15) administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika dia luwes dan mengalir daripada kaku dan terstandar; 16) pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Penjurusan siswa SMK dilakukan sejak pertama kali murid mendaftar. Penelitian ini akan membahas mengenai factor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa SMK dalam pemilihan jurusan atau program keahlian. SMK PGRI Tanjung Raja merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Ogan Ilir yang telah berdiri sejak tahun 1985. SMK PGRI tanjung Raja merupakan SMK yang memiliki peserta didik terbanyak, yaitu 34 rombongan yang terdiri dari 1067 peserta didik, dan memiliki lima program keahlian, yaitu terdiri atas teknik kendaraan ringan (TKR), teknik komputer jaringan (TKJ), teknik sepeda motor (TSM), teknik alat berat (TAB), dan multimedia (MM).

Pada pemilihan program keahlian peserta didik banyak ditentukan oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi, latar belakang keluarga dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi siswa SMK dalam pemilihan jurusan di SMK PGRI Tanjung Raja.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMK PGRI Tanjung Raja kabupaten Ogan Ilir yang merupakan salah satu sekolah penyelenggara pendidikan kejuruan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli- Oktober 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari informan utama (siswa), dan informan pendukung (guru dan orang tua peserta didik) serta arsip dan dokumen sekolah yang mendukung penelitian. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang hendak diteliti. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Sugiyono (2007: 43).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan. Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih terarah dan fokus kepada pilihan yang di tentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMK PGRI Tanjung Raja diperoleh informasi bahwa alasan mereka lebih memilih sekolah kejuruan dibandingkan dengan sekolah menengah atas yaitu: 1) sekolah menengah kejuruan akan membekali peserta didiknya dengan ilmu sesuai dengan minat dan bakat masing-masing; 2) siswa akan memiliki jiwa kewirausahaan; 3) siswa diberi landasan

jika sudah terjun ke dunia kerja berupa PSG (Pendidikan SIsstem Ganda); 4) mahalnya biaya pendidikan di Indonesia, sehingga para orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan kejuruan dengan harapan setelah tamat bias langsung bekerja

SMK PGRI Tanjung Raja merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki 34 rombel yang terdiri atas 1067 peserta didik dengan lima program keahlian, yaitu teknik kendaraan ringan (TKR), teknik komputer jaringan (TKJ), teknik sepeda motor (TSM), teknik alat berat (TAB), dan multimedia (MM).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK dalam pemilihan jurusan di SMK PGRI Tanjung raja, antara lain: 1) pertimbangan minat dan hobby terhadap program keahlian yang diampu; 2) pertimbangan peluang kerja dari masing-masing program keahlian; 3) pengaruh rekan sejawat; 4) pertimbangan nilai hasil tes saat masuk SMK dan 5) media untuk mendapatkan ijazah kelulusan. Berbagai macam alasan siswa dalam memilih jurusan di SMK sangat berpengaruh terhadap motivasi mereka dalam mengikuti proses belajar mengajar di SMK. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMK PGRI Tanjung Raja, mereka yang memilih jurusan sesuai dengan minat dan hobby serta berharap akan mampu memperoleh pekerjaan setelah lulus dari SMK akan menjalankan proses pembelajaran dengan baik, rajin datang ke sekolah, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung dan bertanya kepada guru apabila kurang memahami materi pembelajaran. Namun sebaliknya bagi mereka yang memilih jurusan karena pengaruh teman sebaya dan hanya berharap memperoleh ijazah sebagai tanda telah melakukan

pendidikan di SMK akan cenderung pasif di kelas. Mereka sering bolos di sekolah, sering bermain HP di kelas, tidak pernah mengerjakan PR, bahkan sering mengobrol saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada pemilihan jurusan atau program keahlian siswa SMK PGRI Tanjung Raja selain lima alasan di atas, faktor gender (jenis kelamin) juga memiliki peranan besar dalam pemilihan jurusan. Sebagai contoh, sebagian besar peserta didik yang berjenis kelamin wanita cenderung memilih jurusan teknik computer jaringan (TKJ), hal ini dikarenakan sesuai anggapan mereka bahwa hal-hal yang berhubungan dengan komputer tidaklah terlalu berat apabila dikerjakan kaum wanita, dibandingkan mereka harus mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan mesin kendaraan ringan, mesin sepeda motor dan alat berat. Namun sebaliknya, program keahlian teknik kendaraan ringan (TKR), teknik sepeda motor (TSM) dan teknik alat berat (TAB) didominasi oleh peserta didik laki-laki, hal ini dikarenakan karena anggapan orang tua peserta didik dan anggapan para peserta didik bahwa hal-hal yang berhubungan dengan mesin dan alat berat lebih sanggup untuk dikerjakan kaum laki-laki.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMK dalam pemilihan jurusan di SMK PGRI Tanjung raja adalah 1) pertimbangan minat dan hobby terhadap program keahlian yang diampu; 2) pertimbangan peluang kerja dari masing-masing program keahlian; 3) pengaruh rekan sejawat; 4) pertimbangan nilai hasil tes saat masuk SMK; 5) media untuk mendapatkan ijazah kelulusan; dan 6) gender.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. (1995). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusi Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Press.
- Prosser, Charles. (1925). *Prosser's sixteen theorems*. Newyork: Century Co.
- Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.